

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberagaman merupakan kehidupan yang tidak dipungkiri dalam kehidupan masyarakat di dunia ini. Karena pada saat ini dunia semakin beragam dan agama pun menjelaskan bahwa asal usul manusia itu sama walaupun nantinya akan tumbuh menjadi ras yang beragam dengan karakter yang berbeda-beda baik itu penampilan seperti warna kulit, jenis rambut, agama dan sebagainya. Di dunia ini banyak negara yang menunjukkan keberagaman dari para penduduknya seperti negara-negara Inggris, Australia, Perancis, Jerman, Spanyol dan masih banyak negara lainnya. Banyaknya para imigran yang datang ke negara-negara tersebut membuat masyarakat disana menjadi lebih beragam karena terjadinya pernikahan beda ras alhasil masyarakat setempat harus bisa hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda. Salah satu negara dengan penumbuhan imigran terbanyak berdasarkan data yaitu Korea Selatan dengan jumlah penduduk asing yang tinggal di Korea Selatan tiap tahunnya mengalami kenaikan 5.000% dalam kurun waktu 40 tahun dimulai dari tahun 1980 sebesar 40.519 penduduk dan ditahun 2016 melampaui sebesar 2.034.878 penduduk (Mariinan, 2021)

Korea Selatan mempunyai sebuah faktor utama yang menjadikan warga negara asing datang ke negara tersebut. Hal ini terjadi karena adanya Fenomena *Korean wave* atau *Hallyu* yang menyangkut Drama (*K-drama*), musik (*K-pop*), kecantikan, *style* dan tren menjadi faktor utama orang asing menjadikan negara Korea sebagai destinasi yang harus dikunjungi. Menurut (Bae dkk., 2017) jumlah warga negara asing yang datang ke negara Korea Selatan selalu meningkat hampir 4 kali lipat semula 300 ribu orang pada tahun 1998, ketika gelombang *hallyu* dimulai, meningkat jadi 11,8 juta orang pada tahun 2014.

Masyarakat Korea berubah menjadi masyarakat yang multiras atau multikultural dengan keragaman yang meningkat dari pendatang yang sudah menikah, tenaga kerja asing dan mahasiswa asing (Jung, 2017). Peningkatan jumlah orang asing yang menetap di Korea Selatan menjadi suatu tantangan oleh pemerintah Korea karena proses integrasi orang luar terhadap masyarakat asli Korea menjadi suatu situasi yang

baru dimana masyarakat menerima perbedaan dan keberagaman. Banyaknya orang asing yang menetap di Korea Selatan ini menyebabkan terjadinya suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Terjadinya suatu fenomena sosial dalam lingkup masyarakat salah satu penyebabnya yaitu keberagaman, karena keberagaman masyarakat tersebut terciptalah suatu kondisi salah satunya diskriminasi. Tindakan diskriminasi terjadi karena masyarakat tidak bisa memahami dan menerima perbedaan yang ada. Diskriminasi yang terjadi di lingkungan masyarakat akan memicu munculnya berbagai permasalahan. Masalah yang sering terjadi yaitu perbedaan keyakinan, ras, warna kulit, jenis kelamin, status kewarganegaraan dan sampai dengan stratifikasi sosial.

Diskriminasi merupakan sebuah tindakan yang tidak terpuji karena diskriminasi adalah pembedaan sebuah perlakuan terhadap individu ataupun kelompok berdasarkan jenis kelamin (gender), keyakinan yang dianut, warna kulit, keadaan ekonomi, suku bangsa dan sebagainya (Fulthoni dkk., 2009). Menurut (Theodorson & Theodorson, 1979) perlakuan diskriminasi merupakan perilaku yang tidak berimbang terhadap individu ataupun kelompok, biasanya berdasarkan suatu hal dan bersifat kategori atau terdapat syarat khas seperti didasari suku bangsa, kelas sosial, ras dan keyakinan.

Terdapat salah satu program televisi populer di Korea yang bisa menjadi sebuah kesempatan bagi para narasumber yang datang ke acara tersebut untuk mengungkapkan tentang permasalahan dan kecemasan salah satunya tindakan diskriminasi. Program tersebut bernama *Hello Counselor*.

*Hello Counselor* atau *Annyeonghaseo* yaitu program televisi berformat *reality show* yang disiarkan oleh stasiun televisi *Korean Broadcasting System (KBS)*. Acara ini bermula pada November 2011 sampai dengan September 2019 dengan total 431 episode. Menurut situs resmi *KBS Hello Counselor*, yaitu suatu program gelar wicara (*talk show*) dengan menekankan pada orang-orang dan kisah-kisah mereka tanpa memandang usia atau jenis kelamin mereka hingga keresahan dan kekhawatiran yang terlalu sulit untuk dikemukakan dan dengan tujuan untuk membantu menghilangkan hambatan dalam berkomunikasi dengan berbagai macam cerita kehidupan (Kbsworld.kbs.co.kr, 2012). Acara ini disiarkan setiap hari senin di *KBS2* pukul 23.10 (KST) dan di stasiun televisi *KBSWorld* dipandu oleh para *entertainer* ternama di

Korea seperti Shin Dong-Yeob, Jeong Chan Woo, Kim Tae Kyun, dan Lee Yeong Ja. Dalam acara ini klien akan menceritakan pengalaman, kecemasan, keresahan dan masalah yang dialaminya saat hidup di Korea. Permasalahan tersebut akan di *vote* oleh para penonton maupun panelis dan akan dipilih salah satu permasalahan di tiap episode yang dianggap perlu ditindaklanjuti dengan bantuan dari acara tersebut. Jika hasil *votting* yang di dapat tinggi maka klien akan menjadi pemenang dan mendapatkan hadiah berupa uang sebesar 1 juta won atau sekitar 11,9 juta jika dikonversikan ke rupiah. Program *Hello Counselor* juga mendapatkan beberapa penghargaan di *KBS Entertainment Awards* diantaranya ; Best Teamwork Award 2011, Daesang (Shin Dong-yup) 2012, Excellence Award for Variety Show (Lee Young-ja) 2012, Excellence Award for Variety Show (Cultwo), Rookie Award in Talk Show (Choi Tae-joon) 2016, Daesang (Lee Young-ja) 2018, Broadcasting Screenwriter Award 2018, dan Producer Special Award (Shin Dong-yup) 2019 (Isecosmetic.com).

Terdapat salah satu episode yaitu episode 301 yang ramai diberitakan oleh beberapa portal berita online Indonesia dan luar negeri seperti Kumparan, medium.com, Merdeka.com dan portal berita lainnya. Dilansir Kumparan dengan *headline* “Kisah Pilu Hijaber Pindah ke Korsel sempat Dikira Teroris dan Dipaksa Lepas Hijab” menjelaskan bahwa seorang perempuan yang memutuskan pindah pada tahun 2012 ke negara Korea Selatan dan menjelaskan bahwa dia mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan saat tinggal di negara tersebut (Syamsiah, 2021). Pada *Hello Counselor* episode tersebut ber judul “*꼭 벗어야 하나요*” atau “*Why I Take it off?*” (dalam Bahasa Indonesia artinya “Apakah saya harus melepasnya”) dengan jumlah penonton di platform Youtube sebanyak 6 juta penonton (per 21 Desember 2021) di kanal *KBS WORLD TV* dan 1,5 juta penonton (per 21 Desember 2021) di kanal *KBS WORLD Indonesian*.



**Gambar 1. 1 Cuplikan Hello Counselor Episode 301 menampilkan Hong Hana**

Sumber : <https://kumparan.com/kumparanwoman/kisah-pilu-hijaber-pindah-ke-korsel-semangat-dikira-teroris-and-dipaksa-lepas-hijab-1 vpJcH8tNyF>

Dalam episode tersebut menampilkan seorang wanita warga negara asing yang berasal dari Uzbekistan yang pada saat ini sudah menjadi warga negara Korea. Wanita tersebut bernama Abdullayeva Dilafruz Bahodirjanovna dan sekarang sudah berganti nama menjadi Hong Hana. Dia sangat mencintai Korea, namun orang-orang Korea membenci dia. Hong Hana datang ke program *Hello Counselor* untuk menceritakan pengalaman dia mendapatkan perlakuan diskriminasi selama tinggal di Korea Selatan. Saat datang ke Korea awalnya ia merasa nyaman namun ia mulai mendapatkan diskriminasi karena penampilannya tidak umum dengan memakai hijab sangat berbanding terbalik dengan gaya berpakaian yang ada di Korea. Saat berada di jalanan seseorang memarahi dia dengan menyuruh melepaskan hijabnya dan mengusir dia dengan menyuruh kembali lagi ke negara asalnya. Bahkan di tempat kerja bos nya menyuruh untuk membuka hijabnya, karena Hong Hana menolak untuk membuka hijab nya dia dipecat. Dan ketika sedang berbelanja di swalayan seorang wanita menjambak kepalanya dengan menarik hijab yang digunakannya.

Pengalaman yang diterima oleh Hong Hana pun diperkuat dengan data menurut survei yang dilakukan oleh *Seoul Metropolitan Government*, pada tahun 2018 banyak warga negara asing yang masih menghadapi perlakuan diskriminasi dan penghinaan. Pemerintah kota mengumumkan hasil survei yang dilakukan terhadap 2.500 warga asing di Seoul. Hasilnya, warga negara asing di diskriminasi berdasarkan kewarganegaraan 57.3%, berdasarkan kefasihan dalam memakai Bahasa Korea sebanyak 23.9%, berdasarkan status keuangan 16.6%, berdasarkan penampilan termasuk warna kulit 15.9 % dan berdasarkan keyakinan atau agama yang dianut sebanyak 1.1% (Hyun-bin, 2019). Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh

*Seoul Institute* dengan berafiliasi dengan *Seoul Metropolitan Government* pada tahun 2015 terhadap 2.500 warga negara asing yang tinggal di Seoul hanya 5.5% responden yang menyatakan tidak pernah mengalami diskriminasi sebaliknya 94.5% responden menjawab pernah mengalami diskriminasi. Dari hasil survei tersebut diskriminasi berdasarkan kewarganegaraan 62.2%, berdasarkan penampilan fisik 28.8%, berdasarkan tingkat pendidikan 18.7%, berdasarkan tingkat pendapatan 14.4%, berdasarkan pekerjaan 12.9% dan berdasarkan tempat asal 12.4% (si.re.kr, 2016).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan presentasi menyukai konten Korea (*Korean wave*) baik itu k-drama, k-pop, k-style bahkan sampai dengan acara variety show digemari oleh masyarakat Indonesia dilansir Kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata, Badan Promosi Kebudayaan Internasional Korea (2018). Diharapkan tayangan program televisi tersebut dapat menggambarkan bagaimana realitas itu terjadi dan dapat memberikan informasi kepada khalayak serta memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh khalayak setelah menonton tayangan tersebut

Peneliti memilih program televisi *Hello Counselor* episode 301 karena pada episode tersebut menampilkan suatu fenomena diskriminasi yang terjadi di kehidupan nyata dan dapat dijadikan sebuah contoh untuk memahami arti dari diskriminasi bagi khalayak. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk lebih memahami diskriminasi. Mengingat fenomena diskriminasi ini masih sering terjadi di Indonesia seperti beberapa kasus berikut pada tahun 2017 dilansir Republika mengenai Badan Intelijen Negara melarang para pegawainya berjenggot dan memakai celana cingkrang, sebagaimana dalam surat tersebut pada poin 2 berisi “sehubungan dasar tersebut, diberitahukan kepada seluruh pegawai BIN khususnya yang setiap hari berdinasi di kantor Pejabat agar tidak memelihara jenggot dan rambut panjang serta memakai celana cingkrang (celana di atas mata kaki)” (Wiryono, 2017). Hal ini tentunya mendapatkan perhatian Majelis Ulama Indonesia karena dinilai merupakan hal diskriminasi dan menghimbau agar membuat aturan yang tidak menekan atau seperti memojokkan kelompok tertentu baik itu secara agama, ras dan etnis. Selanjutnya ditahun 2018 dilansir Vice terkait diskriminasi yang diterima perempuan bercadar di provinsi Aceh. Seorang wanita berumur 25 tahun yang bernama Anggi Wulan mendapatkan perlakuan diskriminasi karena dia memakai cadar tentangga sekitar rumahnya pun memberitakan desas desus negatif dan bahkan keluarga dan temannya pun mencela dan menjauhi dia. Cara berpakaian tersebut dinilai terlalu berlebihan

bahkan banyak perempuan di daerah tersebut yang menolak pemakaian cadar atau niqab yaitu menutup seluruh anggota tubuh kecuali mata karena dianggapnya bahwa bagian dari kelompok ekstrem (Hendrik, 2018). Pada tahun 2021 salah satu politikus partai PDIP yaitu Dewi Tanjung menyebut bahwa orang yang memakai cadar dan celana cingkrang identik dengan teroris dari pernyataan tersebut Dewi pun menyebut bahwa para kadrin pun kebakaran jenggot. Kadrin merupakan singkatan dari kadat yang dimaksud adalah sebutan kepada kelompok tertentu yang dianggap tidak toleran (Djaman, 2021). Untuk itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penerimaan dan pemahaman dari khalayak terkait diskriminasi pada tayangan *Hello Counselor* episode 301 tersebut

Dalam melakukan penelitian ini terdapat penelitian terdahulu sebagai rujukan, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2016) dengan judul “Analisis Resepsi Mahasiswa Sastra Cina Terhadap Isu Multikulturalisme Dan Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film Tanda Tanya.”. Selanjutnya rujukan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliany, 2021) berjudul “Signal Diskriminasi pada Acara *Reality Show Hello Counselor Episode 301* di Televisi *Korean Broadcasting System (KBS)* (Dalam Tinjauan Pemaknaan (Meaning))” dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pemaknaan diskriminasi dengan menggunakan teori semiotika.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap bagaimana pemahaman dan penerimaan khalayak terhadap diskriminasi yang terdapat pada tayangan *Reality Show Hello Counselor episode 301* dengan menggunakan pendekatan Analisis Resepsi oleh Stuart Hall. Dan penelitian ini diberi judul “**Analisis Resepsi Khalayak terhadap Diskriminasi dalam Tayangan *Hello Counselor Episode 301***”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan penerimaan khalayak dalam meresepsi diskriminasi pada tayangan *Hello Counselor Episode 301*

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka dapat diuraikan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu : “Bagaimana resepsi khalayak terhadap diskriminasi pada tayangan *Hello Counselor* Episode 301?”

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### 1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai resepsi khalayak terkait isu diskriminasi pada tayangan televisi. Diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait studi analisis resepsi terutama dalam tayangan program televisi.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi para peneliti yang berminat dalam menganalisis isu terkait diskriminasi pada tayangan televisi dengan menggunakan analisis resepsi oleh Stuart Hall. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai fenomena diskriminasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat umum. Selain itu, diharapkan dapat menyadarkan masyarakat terkait isu diskriminasi yang masih sering terjadi bahkan sampai tidak disadari.

### 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya terdapat jadwal dan waktu periode saat melakukan kegiatan penelitian. Peneliti melakukan penelitiannya di rumah peneliti dan di Open Library Telkom University. Lebih lengkapnya berikut waktu penelitian “Analisis Resepsi Khalayak terhadap Diskriminasi dalam Tayangan *Hello Counselor* Episode 301”

**Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian**

No	Keterangan	2021			2022				
		6	11	12	1-4	5	6	7	8
1	Mencari topik penelitian								

2	Mengumpulkan seluruh data untuk pembuatan proposal								
3	Penyusunan Bab 1-3								
4	Seminar Proposal								
5	Revisi dan Pengumpulan Data								
6	Pengolahan dan Analisis								
7	Penyusunan Skripsi								
8	Sidang Skripsi								

(Sumber: Olahan Penulis 2021)